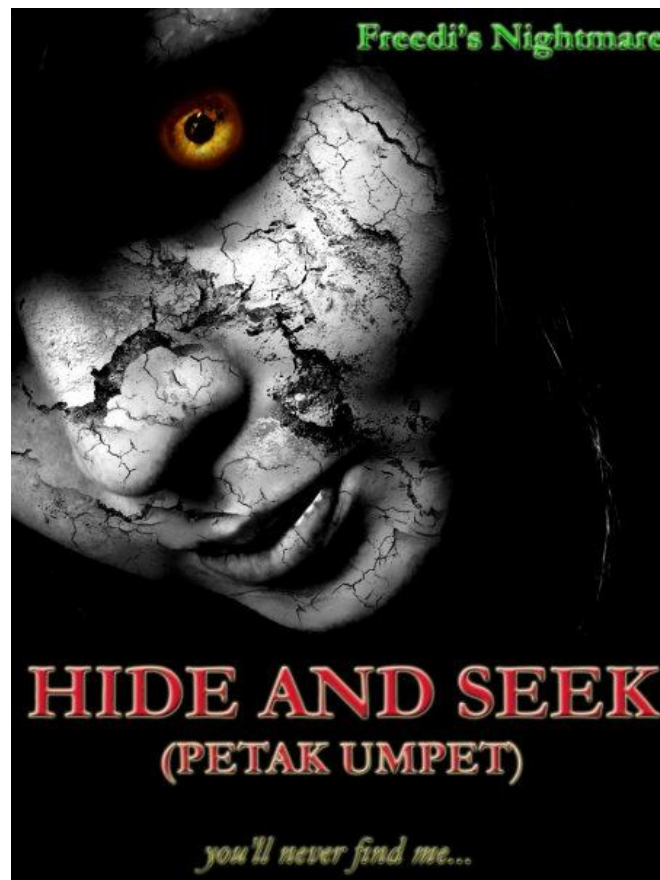


## Freddie's Nightmare – Hide And Seek (Petak Umpet)



"Tu... wa... ga... pat... ma... nam.. juh.. pan, lan, luh... Sudah belum???"

"BELUM!!!!!!"

Aku kembali menghitung secara perlahan, "Tu... wa... ga... pat... ma... nam.. juh.. pan, lan, luh... Sudah belum???"

Tidak ada jawaban. Aku sangat yakin teman-teman sudah bersembunyi semua. Kubukakan mataku dari kedua telapak tangan yang daritadi menutupi. Selepas mata ini memandang, kelihatan suasana sangat sunyi lengang.

Permainan petak umpet memang sudah menjadi permainan favorit di kampung kami. Kebetulan yang menjadi area untuk bermain adalah halaman belakang rumahku yang tanahnya lumayan luas dan dipenuhi oleh hutan kecil. Sehingga banyak ruang lingkup yang dapat menjadi obyek persembunyian kami semua. Saking menjadi hobi anak-anak semua, kadangkala tak terasa waktu berjalan cepat. Sehingga tahu-tahu hari sudah menjelang senja, mempersilakan malam hari untuk tiba. Bagiku mau menjelang malam, atau pun belum malam; itu tidak masalah. Karena ini rumahku. Namun bagi anak-anak yang lain, orang tua mereka keberatan. Apalagi selalu yang dibicarakan adalah cerita dongeng tentang Wewe Gombel. Ya... Wewe Gombel yang sering menculik anak-anak bila bermain petak umpet menjelang malam hari. Maklumlah... Penduduk kampung sangat percaya akan hal-hal yang berbau mistis dan takhayul.

.....

Benar saja, keesokan harinya saat bermain petak umpet lagi. Mamat menghilang! Aku kuatir dia diculik oleh Wewe Gombel, seperti yang dilakukan hantu itu terhadap Arif. Dan lagi-lagi masyarakat menemukan mayatnya sama seperti kondisi mengenaskan yang dialami Arif, dirusak sekitar alat kemaluannya. Mayatnya ditemukan di lahan hutan dua kilometer dari halaman belakang rumah. Aku tersentak mendengar kabar itu